



Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dalam Mengembangkan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di MTs Teladan Gebang

Nurul Hasanah¹, Usmaidar², Nurmisdaramayani³

^{1,2,3} STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Email :

nurulhasanahv@gmail.com

ABSTRACT

To find out the implementation of the revised 2013 curriculum in MTs. Gebang's example. To find out the implementation of the revised 2013 curriculum in improving students' cognitive abilities, especially in the Aqidah Akhlak subject at MTs. Gebang's example.. To find out the implementation of the 2013 curriculum for the acquisition of student learning completeness results in the class IX class Aqidah Akhlak subject at MTs. Gebang's example. Field research was used to obtain the data needed in this study, namely by using data collection tools through observation, interviews or structured interviews, and documentation. The data obtained was then processed and analyzed. In this study, qualitative research was used with an analytical description approach, namely by describing the research results obtained through structured interviews on research sources. The results of the study Cognitive improvement efforts using the K13 curriculum in the Akidah Akhlak subject at Teladan Gebang MTs were carried out by involving all students to be active through different assignments for each group where there were groups of questioners, groups that agreed, groups that did not agree, groups gave examples, and group summarizes. Cognitive improvement efforts using the K13 curriculum in the Aqidah subject have been able to increase student activity although there are still visible differences between students who are active and students who are less active. Efforts to improve cognitive use of the K13 curriculum in the Aqidah subject have been able to increase students' understanding of the subject matter taught in learning activities. The obstacle is that some students still do not understand the learning system using the K13 curriculum, so they have to be more extra in providing instruction and guidance to students. The solution given, as a teacher, should have a way to make students not get bored easily in participating in teaching and learning activities. Have good skills and master several techniques in teaching. Then teach students to be more active and creative and easy to work with their classmates, and make it easier for students to improve cognitive when learning the Aqidah Akhlak.

Keywords

Implementation, K13 Curriculum, Cognitive

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tempat yang begitu sentral dalam kehidupan manusia, dapat dikatakan pendidikan sudah menjadi kebutuhan primer manusia.

hal ini dikarenakan tanpa adanya pendidikan manusia akan sulit menjalani kehidupannya. Dan pendidikan bertujuan agar manusia dapat mengatasi permasalahan yang datang dikehidupannya. Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan sebuah sistem yang dapat mengatur jalannya pendidikan sehingga menghantarkan pendidikan kearah yang tepat dan sesuai dengan pencapaian tujuan pendidikan. Dan sistem haruslah ditata sedemikian rupa, terarah sehingga tujuan akan dicapai.

Untuk mencapai tujuan pendidikan ini, sekolah menjadi unit terkecil yang membantu dan menjadi pelaksana pendidikan untuk siswa. Kurikulum menjadi komponen operasional yang cukup penting dan dikatakan pula sebagai jantung pendidikan. Melalui penerapan kurikulum yang efektif, sekolah akan dapat merumuskan kualifikasi dan kompetensi lulusan dari program pendidikan yang diterapkan.

Kurikulum 2013 dianggap lebih berat dari kurikulum dari sebelumnya sehingga siswa membutuhkan bimbingan dan penguatan untuk dapat mengembangkan sikap dan karakter siswa, yang sangat mendapatkan tekanan dalam kurikulum 2013. Untuk itulah guru yang menjadi komponen utama pelaksana kurikulum 2013 di sekolah perlu memiliki pemahaman yang cukup mendalam terkait kompetensi lulusan yang telah tertuang pada permendikbud No. 54 tahun 2013 sebagai berikut:

- 1) Dimensi sikap, kualifikasi kemampuan memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 2) Dimensi pengetahuan, kualifikasi kemampuan memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
- 3) Dimensi keterampilan, kualifikasi kemampuan memiliki kemampuan berpikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

Setidaknya ada 3 konsep tentang kurikulum 2013, yaitu kurikulum sebagai substansi, sebagai system, dan sebagai bidang studi. Sebagai substansi konsep ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan konsep kurikulum sebelumnya, namun dalam kurikulum 2013 ini lebih bertumpu kepada kualitas guru sebagai implementator dilapangan. Sebagai sistem konsep ini dapat dipastikan mengalami perubahan dari konsep kurikulum yang sebelumnya, sebab wacana pergantian kurikulum dalam sistem pendidikan memang merupakan hal yang wajar, mengingat perkembangan alam manusia terus mengalami perubahan. Namun, dalam menentukan sistem yang baru diharapkan parapejabat pembuat kebijakan jangan asal main rubah saja, melainkan harus menentukan terlebih dahulu kerangka, konsep dasar maupun landasan filosof yang mengaturnya. Sedangkan sebagai Bidang Studi ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum.

Kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling banyak mendapat perhatian. Padahal factor keberhasilan lainnya juga ditentukan oleh guru, sarana dan prasarana pendidikan, serta manajemen sekolah. Jadi segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah, atau diluar sekolah termasuk kurikulum. Keadaan kurikulum yang selalu mengalami perubahan tentunya memberikan dampak terhadap prestasi siswa. Perubahan ini juga berdampak pada sekolah terutama pada tujuan dan visi suatu sekolah menjadi kacau. Hal inilah yang membuat pendidikan di Negara kita terlihat masih rendah. Disamping itu perubahan-perubahan yang sering terjadi dalam kurikulum bangsa ini membuat siswa dan guru sebagai pengajar kebingungan, siswa harus menyesuaikan cara belajar sedangkan guru harus mampu menerapkan metode dan strategi yang sesuai dengan aturan yang baru. Hal tersebut dapat memicu ketidak efektifan dalam kegiatan belajar mengajar.

Melihat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), permasalahan yang juga muncul adalah mengenai substansi dari materi dalam kurikulum baru. Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) banyak materi yang dipelajari seharusnya tidak diberikan dan materi yang semestinya ada tidak diberikan sehingga siswa tidak dapat belajar dengan efektif dan membuang-buang waktu. Sungguh suatu hal yang ironis, pada Negara yang hampir 68 tahun kemerdekaannya ini problem pendidikan masih belum dapat teratasi. Konsistensi pemerintah dalam mengentaskan setiap problem yang ada masih perlu dipertanyakan karena pendidikan ini merupakan hal yang sangat fundamental dan fungsional dalam suatu Negara. Oleh karena itu, kita

sebagai bangsa yang besar dan warga Negara yang baik harus mampu memberikan masukan yang positif bagi pemerintah, karena tanpa adanya kerjasama dari pemerintah, aparat maupun rakyat sulit mencapai tujuan nasional Indonesia.

Salah satu tujuan kurikulum yaitu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Kualitas hasil belajar yang dimaksud adalah bagaimana hasil belajar siswa di akhir setiap pembelajaran dan diakhir setiap semester yang ditunjukkan dengan hasil evaluasi belajar siswa dalam bentuk rapor. Hasil belajar yang maksimal mencerminkan penerapan kurikulum 2013 cukup baik. MTs. Teladan Gebang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013.

Permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurikulum KTSP masih memberatkan siswa dengan beban materi yang terlalu banyak.
2. Kurikulum harus dinamis menyesuaikan perkembangan zaman.
3. Perubahan kurikulum adalah bagian dari kebijakan politik pendidikan.
4. Sebagai bahan evaluasi bahwa kurikulum sebelumnya masih banyak kekurangan.
5. Lulusan dari hasil pendidikan yang jauh dari standar pendidikan yang telah ditetapkan.
6. Perlu adanya kurikulum yang berbasis karakter untuk meningkatkan kualitas moral anak bangsa.

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis membatasi masalah penelitian ini yaitu Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dalam Mengembangkan kognitif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IX MTs. Teladan Gebang tahun ajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah terjemahan dari kata Inggris *research*. Oleh karena itu para ahli juga menerjemahkan *research* sebagai *riset*. *Research* itu sendiri berasal dari kata "*re*" yang berarti "*kembali*", dan "*to search*" yang berarti "*mencari*". Dengan demikian, arti sebenarnya dari *research* atau *riset* adalah mencari kembali.

Penelitian pada skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan

hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di MTs. Teladan Gebang

Perencanaan kurikulum merupakan awal penetapan tujuan kurikulum yang berekenaan dengan apa saja hal-hal yang perlu dipersiapkan dimana tujuan utama dari proses perencanaan kurikulum ini pelaksanaan proses pembelajaran dapat dimaksimalkan, sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berbasis pesantren dengan konsep yang berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya, maka penerapan kurikulum di MTs Teladan Gebang di konsep dan dirancang dengan mengkombinasikan atau memadukan antara pendidikan umum persekolahan ,pendidikan islam, yang dipadu sebagai bahan dalam merancang metode dan proses pembelajaran. Perencanaan kurikulum peneliti gambarkan dalam hasil wawancara dengan pihak pesantren sebagai berikut:

a. Rencana Penyusunan Kurikulum

Rencana penyusunan kurikulum pesantren merupakan hal-hal ataupun merupakan point-point penting dalam perencanaan kurikulum hal tersebut menjadi tolak ukur efektifitas pembelajaran yang akan di susun mempunyai kurikulum yang berbeda dengan sekolah umum lain perencanaannya pun harus maksimal sehingga tidak melenceng dari tujuan pesantren tersebut. Pada MTs Teladan Gebang hal-hal yang menjadi kegiatan penyusunan kurikulum yakni musyawarah dari seluruh pihak sekolah, seperti yang di kemukakan beberapa narasumber Bapak Indra sabiis, S.Ag, M.M selaku kepala madrasah MTs Teladan Gebang dalam wawancara pada tanggal 10 Januari 2022 sebagai berikut:

“Dalam hal ini kalau kurikulum terpadu itu kan ada dua unsur yang pertama itu formal sekolah otomatis ikuti kurikulum dari pemerintah yaitu kurikulum K13 itu kurikulum kan sudah memang ada strukturnya ada istilah struktur kurikulum K13 karena Mts dan MAS disini sudah di tuntutan dari kementrian agama untuk menggunakan K13.”.

Pernyataan Bapak Indra sabiis, S.Ag, M.M menunjukkan bahwa penyusunan kurikulum yang akan digunakan melalui penetapan kurikulum yang terpadu oleh MTs Teladan Gebang. Masih dalam wawancara dengan narasumber yang sana yang menyatakan bahwa.

“yang dilakukan adalah yang pertama kalau K13 otomatis kita mengacuh ke pemerintah semua ketentuan dari jumlah jam berapa itu sudah ada ketentuan sendiri dari pemerintah kalau kurikulum kepesantrenan itu di pertimbangkan mata pelajaran yang penting untuk menunjang visi, misi kita, sesuai jargon visi dan misi kita jadi dipilih untuk diajarkan di kelas.pokoknya rencana penyusunan kurikulum kita menyesuaikan apa yang akan kita ajarkan satu tahun”.

Tidak jauh berbeda dengan yang dikemukakan narasumber lainnya mengenai rencana penyusunan kurikulum sebagai berikut: “dalam kaitan rencana penyusunan kita mendiskusikan hal-hal mengenai kurikulum yang akan dilakukan dalam satu tahun periode untuk itulah kita adakan rapat penyusunan kurikulum dengan pihak yayasan ,direktur, guru, dan seluruh perangkat pesantren”.

Narasumber menegaskan dalam penyusunan kurikulum harus terlebih dahulu melihat tugas-tugas pihak pesantren terutama guru apa yang menjadi tugasnya dalam penyusunan kurikulum dan juga wajib menyeimbangkan apa saja yang menjadi potensi ataupun sumber daya yang ada dipesantren sehingga dalam penyusunan kurikulum tidak melenceng dari tujuan dari pesantren sehingga program kurikulum yang akan direncanakan dapat berjalan dengan optimal. Pengembangan kurikulum juga dilakukan dalam proses perencanaan penyusunan kurikulum yang dilakukan pihak pesantren seperti yang dikemukakan narasumber sebagai berikut:

“dalam tahap ini ada beberapa bentuk perencanaan penyusunan kurikulum yang biasanya dibahas dalam rapat yang pertama kita menentukan dulu apa saja tugas guru dalam penyusunan kurikulum yang kedua pembagian dalam membina ekstrakurikuler yang disusun dalam perencanaan kurikulum dan mengkoordinasikan pengaplikasian kurikulum melalui pengembangan di struktur

kurikulum yang disusun oleh tim pengembang kurikulum guna persiapan mengajar dari guru tentu juga menentukan tujuan kurikulum yang akan digunakan dan harus sesuai dengan visi dan misi yang ada.”

Pengembangan dalam perencanaan penyusunan kurikulum merupakan bagian dari pihak pesantren dan juga guru yang menyikapi perubahan yang terjadi di lingkungan pesantren terlebih lagi letak pesantren yang berada daerah pedesaan menuntut perkembangan yang terjadi di lingkungan pesantren hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan utama dalam proses perencanaan kurikulum sekolah.

b. Model kurikulum yang akan diterapkan

Dalam penerapan model kurikulum merupakan hal-hal yang berkenaan dengan bagaimanamana proses perencanaan kurikulum. Dalam perapan model kurikulum penting untuk sumber daya sekolah terutama guru sehingga penentuan hal-hal apa saja yang akan disusun dalam perencanaan kurikulum dapat maksimal dalam model kurikulum menggunakan kurikulum kombinasi atau terpadu seperti yang digambarkan oleh narasumber yaitu Ibu Dinda Selviza selaku guru di MTs Teladan Gebang dalam wawancara sebagai berikut:

“kalau model kurikulum yang diterapkan yakni K13. Ditingkat menggunakan K13 dikarenakan mengikuti instruksi dari kementerian agama.”

Pada MTs Teladan Gebang yang diterapkan oleh pihak pesantren dalam perencanaan kurikulum yakni model kurikulum kombinasi atau terpadu itu dapat dilihat dari adanya struktur kurikulum umum yang digunakan sekolah pada umumnya yang diterapkan melalui kebijakan. tentu dalam perencanaanya diharapkan penerapan model kurikulum tersebut akan menambah kualitas pembelajaran yang maksimal terhadap pelaksanaan kurikulum pesantren kedepannya.

Tentu dalam sebuah lembaga pendidikan perencanaan yang akan dilakukan terkadang ada hambatan dan tantangan yang akan dihadapi dalam melakukan perencanaan tersebut begitupun dengan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama dalam melakukan perencanaan kurikulum terkadang ada hambatan yang dihadapi baik dari segi kemampuan guru dalam menyusun dan merencanakan kurikulum juga banyak faktor lain , dalam wawancara dengan narasumber dikatakan sebagai berikut:

“kendalanya ada pada faktor perubahan kurikulum yang formal, karena kegiatan terpadu ini saling terkait jadi kalau misalkan biasanya

2 jam pelajaran sekarang sudah meningkat, jadi itu yang kadang merubah struktur.”

Tidak jauh beda dengan yang dikatakan narasumber di atas dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“selama ini kendala yang di hadapi lebih kepada sering bergantinya kurikulum yang diterapkan di sekolah tapi bagi guru lebih kepada kadang perangkat pembelajaran sudah dibuat berubah lagi seiring berganti juga kurikulum yang diterapkan juga kendala dengan tenaga pengajar yang kurang misalnya ada pelajaran baru pada kurikulum yang direncanakan itu juga yang menjadi hambatan dalam perencanaan kurikulum.”

Narasumber lain pun juga menyatakan hal yang senada dengan narasumber diatas juga mempunyai hambatan terlebih lagi terhadap guru yang kurang paham tentang kurikulum yang akan diterapkan , berikut pernyataan narasumber dalam wawancara dengan peneliti :

“kalau kendala yah lebih kepada kurang efektifnya perencanaan dan juga kadang ada pihak yang kurang paham tentang kurikulum yang akan digunakan seperti halnya K13 kurang paham biasanya. Tapi biasanya kalau memang kurang paham langsung kita beri pelatihan ataupun pembinaan.”

Dari yang dicanangkan narasumber di atas jelas dalam perencanaan kurikulum di pesantren tidak mulus dan lancar dan terkadang ada hambatan yang akan dihadapi tetapi dalam mengatasi hambatan tersebut tentu diadakan musyawarah dengan seluruh elemen pesantren demi mengatasi kendala ataupun hambatan yang dihadapi, hal ini diperkuat dengan pernyataan narasumber dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:“kita musyawarah dengan tim pengembang kurikulum formal maupun kepesantrenan cuman pada finalisasi kurikulum ini kita mengadakan rapat terpadu.”

Perencanaan kurikulum tentu pasti ada hambatan atau kendala yang akan dihadapi dalam proses tersebut tapi tentu kendala tersebut dapat diatasi dengan komunikasi dan musyawarah dalam perencanaan kurikulum K13.

c. Penyusunan kurikulum melibatkan seluruh stekholder sekolah

Pihak-pihak atau stekholder pesantren meruapakan hal-hal yang penting dilibatkan dalam perencanaan kurikulum, upaya ini dilakukan agar segala sumber daya sekolah dapat memaksimalkan peran dan fungsinya pada proses perencanaan kurikulum hal ini disampaikan dalam wawancara dengan narasumber sebagai berikut:

“kalau yang struktur formal sekolah kalau yang terlibat itu kepala sekolah, guru, termasuk perwakilan dari komite walaupun tidak harus ketua komite.”

Hal yang sama juga disampaikan narasumber lainnya juga dalam wawancara sebagai berikut: “semua pihak terlibat dalam perencanaan kurikulum mulai dari direktur, ketua yayasan, guru, komite.”

Pendekatan yang dilakukan dalam perencanaan kurikulum berjalan dengan baik, hal ini dilihat dengan melibatkan segala unsur dan stekholder pesantren dalam proses perencanaan kurikulum pesantren maka dalam perencanaan kurikulum dapat dilakukan dengan maksimal dan tentunya akan menambah kelancaran terhadap pelaksanaan kurikulum kedepannya.

Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Khususnya Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Kurikulum 2013 merupakan implementasi dari UU no.31 tahun 2013. Kurikulum 2013 ini merupakan kelanjutan dan penyempurna dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Akan tetapi lebih mengacu pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu sebagaimana amanat UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang terdapat pada pasal 35 dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Perubahan kurikulum ini merupakan akibat dari perkembangan masyarakat, sehingga kurikulum bersifat dinamis dalam mengikuti perkembangan dan tantangan zaman.

Implementasi kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter harus melibatkan semua komponen, termasuk komponen sistem pendidikan itu sendiri. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi pada setiap jenjang pendidikan.

Karakter adalah gambaran tingkah-laku yang dimiliki oleh seseorang yang mencerminkan nilai-nilai kehidupan dan melekat pada diri seseorang. Orang yang berkarakter memiliki berbagai dimensi misalnya dimensi sosial, fisik, emosi, dan akademik. Jika disejajarkan dengan ranah Bloom, berarti manusia berkarakter memiliki ranah kognisi, afeksi, dan psikomotorik yang baik ditambah dengan emosi, spiritual, ketahanan menghadapi masalah, dan sosial.

Dengan demikian, perpaduan antara dua basis antara kompetensi dan karakter dalam kurikulum ini diharapkan siswa dapat meningkatkan dan

menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah Tsanawiyah Teladan Gebang adalah lembaga pendidikan formal yang mendidik para peserta didiknya dengan berbagai macam ilmu baik ilmu umum maupun ilmu agama. Hal ini sangat sesuai dengan Kurikulum terlebih dalam bidang mata pelajaran Aqidah Akhlak. Disamping itu Madrasah Tsanawiyah ini telah lama mengadaptasikan Kurikulum 2013 utamanya di kelas IX. Para siswa dibekali dalam hidupnya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, artinya dibekali Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan Iman dan Taqwa (IMTAQ). Korelasi antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Teladan Gebang ini sangat sesuai. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang relevan dengan konsep pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Teladan Gebang dalam membekali para siswa sebagai anak bangsa dalam membangun masa depan yang lebih baik yang sesuai dengan UUD 1945 tujuan hidup Agama Islam yakni *Fiddunya Hasanah Wa Fil Akhirati Hasanah Wa Qina* „adabannar.

Sosialisasi dari program Kurikulum 2013 baik itu dalam bentuk Seminar, Workshop, dan Pelatihan disampaikan kepada sebagian besar dari padanya dunia pendidikan artinya samayakni peningkatan kualitas dan prestasi belajar peserta didik. Melihat kenyataan dilapangan demikian maka demi meningkatkan prestasi belajar anak didik maka banyak wali murid yang berlomba-lomba memasukkan anaknya ke lembaga-lembaga belajar semisal Bimbel, LBB, dan semisalnya demi memperoleh nilai yang sempurna meski dengan biaya mahal. Belum lagi menjamurnya guru-guru privat yang datang ke rumah-rumah peserta didik dengan tujuan yang sama nilai jenjang SD-SMA bahkan masuk PTN. Ini tidak salah. Karena dengan nilai yang tinggi mereka dapat memilih sekolah-sekolah favorit dan melanjutkan ke PTN yang pada akhirnya bisabekerja di tempat-tempat yang bagus dengan gaji yang tinggi. Dengan demikian hidup mereka akan bahagia.

Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Perolehan Hasil Ketuntasan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

Peningkatan kognitif siswa melalui kurikulum K13 pada dasarnya merupakan upaya guru dalam memaksimalkan kegiatan pembelajaran. Disamping itu, inovasi model pembelajaran juga mempermudah pencapaian hasil belajar bagi siswa.

Pembelajaran konvensional dianggap sesuatu yang sudah tidak relevan dalam konteks pembelajaran saat ini dengan Kurikulum 2013 yang menuntut keterlibatan aktif seluruh siswa dalam proses pembelajaran.

Meskipun dalam prakteknya, metode konvensional seperti metode ceramah sering dilakukan dalam memberikan pemahaman pada siswa terkait materi pembelajaran, sesungguhnya guru bisa melakukan inovasi model pembelajaran.

Untuk mata pelajaran akidah akhlak, selain mengharapkan kemampuan siswa dalam menguasai teori, siswa juga dituntut untuk mampu mengaplikasikan materi akidah akhlak yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang muslim. Oleh sebab itu, penguasaan siswa harus lebih ditingkatkan, yang salah satunya dengan melakukan inovasi model pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi model pembelajaran yang dapat dilakukan sehingga siswa terlibat aktif di dalamnya .

Upaya peningkatan kemampuan kognitif dalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode pada pembelajaran akidah akhlak melalui kurikulum K13 telah memberikan manfaat yang besar pada peningkatan keaktifan siswa dalam belajar, dimana jauh berbeda hanya dengan menerapkan metode ceramah karena siswa lebih banyak pasif dan sulit berekspresi lebih banyak karena tidak banyak ruang untuk hal tersebut. Pada sisi lain, hasil belajar siswa dengan adanya upaya meningkatkan penalaran dalam pembelajaran dapat meningkatkan sistem pembelajaran lebih baik.

Guru sebagai mediator atau penengah apabila mereka mengalami kesulitan dalam berdiskusi. Dan juga guru sebagai fasilitator yang selalu membimbing serta mengarahkan siswa agar menjadi lebih aktif dalam melakukan diskusi.

KESIMPULAN

Upaya peningkatan kognitif menggunakan kurikulum K13 mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Teladan Gebang dilaksanakan dengan melibatkan semua siswa untuk aktif melalui pembagian tugas yang berbeda untuk tiap kelompok dimana ada kelompok penanya, kelompok yang menyetujui, kelompok yang tidak menyetujui, kelompok memberi contoh, dan kelompok membuat rangkuman. Upaya peningkatan kognitif menggunakan kurikulum K13 mata pelajaran Akidah telah mampu meningkatkan keaktifan siswa meskipun tetap terlihat adanya perbedaan yang mencolok antara siswa yang memang aktif dengan siswa yang kurang aktif.

Upaya peningkatan kognitif menggunakan kurikulum K13 mata pelajaran Akidah telah mampu meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun hambatannya adalah, sebagian siswa masih belum memahami mengenai sistem pembelajaran

dengan menggunakan kurikulum K13, sehingga harus lebih ekstra dalam memberikan pengajaran dan bimbingan kepada para siswa.

Solusi yang diberikan, seharusnya sebagai guru harus memiliki cara untuk membuat siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Memiliki keterampilan yang baik dan menguasai beberapa teknik dalam mengajar. Kemudian mengajarkan siswa lebih aktif dan kreatif serta mudah bekerjasama dengan teman sekelasnya, dan memudahkan siswa dalam meningkatkan kognitif ketika belajar Akidah Akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono , *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Ardianto, Elvinaro, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arifin, Zainal, *Konsep dan Pengembangan Kurikulum* . Bandung : PT Remaja Rosdakrya, 2014.
- Arikunto, Suharsini , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan teremahnya*, CV. Diponegoro
- Ghony, Djunaidi & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* , Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Junaidi, *Desain pengembangan mutu madrasah*, Yogyakarta: Sukses Offset.
- J Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Mudofir, Ali, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum KTSP dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Rajawali Pers: Jakarta, cet., ke-1, 2011.
- Mulyasa, E. , *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muri Yusuf, A, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* , Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Permendikbud No. 54 Tahun 2013, <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud54-2013SKL.pdf>.
Rabu 22 Oktober 2022. Waktu 09:04 .
- Permendikbud No. 36 Tahun 2018. Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- Santoso, Ananda, A.R, Al Hanif, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Alumni Surabaya, Surabaya: cet., 2013.

- Sidiq, Umar, *Metode Penelitian kualitatif di Bidang Pendidikan*”, Ponorogo, Penerbit Nata Karya,2019.
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta : Rineka Cipta 2005.
- M. Moeliono, Anton , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta,2011.
- Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Re